

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan adalah sumber daya alam yang kaya yang sangat meningkatkan kualitas hidup semua makhluk hidup. Hutan digambarkan sebagai suatu ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati, terutama pepohonan, yang satu sama lain saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, menurut Undang-Undang Pokok Kehutanan No. 41 tahun 1999. (Melaponty *et al.*, 2019). Berbagai spesies hidup, seperti tanaman, hewan, serangga, dan mikroorganisme tanah, menjadikan hutan sebagai rumah mereka. (Utami *et al.*, 2020). Hutan memiliki keanekaragaman yang tinggi dan berperan sebagai penyangga ekosistem (Suhaibah, 2019). Taman Hutan Raya merupakan salah satu kawasan hutan lindung di Sumatera Utara. (Tongkoh *et al.*, 2020).

Hutan Desa Serdang memiliki luas sekitar 738 hektar dan merupakan bagian dari Taman Hutan Raya yang terletak di Kabupaten Karo. Kawasan ini terbuka untuk umum dan dilindungi untuk menjaga kelestarian flora dan fauna. (Utami *et al.*, 2020). Sejumlah spesies tanaman, termasuk Puspa (*Schima walilchii*), Pinus (*Pinus merkusii*), Gaharu (*Aquilaria malaccensis*) Kantung Semar (*Nepenthes*), Sampinur (*Dacrycarpus imbricatus*), kemenyan (*Styrax benzoin*) dan bunga bangkai (*Amorphophallus titanium*) ditemukan sebagai hasil dari survei tersebut. Selain itu terdapat tumbuhan lumut, tumbuhan paku, herba, liana, dan tumbuhan berbunga.

Dengan keanekaragaman lebih dari 20.000 hingga 30.000 spesies, anggrek merupakan salah satu keluarga tanaman berbunga terbesar, yang terdiri dari 7-10% dari semua spesies tanaman berbunga. (Shidiqy *et al.*, 2019). Anggrek mempunyai karakteristik bunga dengan warna dan bentuk yang beraneka ragam. Anggrek Bulan (*Phalaenopsis* sp.), memiliki bunga membulat seperti bulan dan dapat mekar hingga berbulan-bulan (Indraloka & Rahayu, 2022). Anggrek Kantung (*Paphiopedilum*), pada bentuk bibir (*labellum*) dari bunganya yang seperti kantong

menyerupai sendal wanita (Lestari *et al.*, 2019) Anggrek macan, atau *Grammatophyllum speciosum*, adalah nama lain dari anggrek tebu, karena bunganya yang bercorak kuning totol coklat dan pada bentuk batang menyerupai batang tebu (Gerry *et al.*, 2020)

Tumbuhan anggrek memiliki beberapa manfaat yaitu Dalam konteks ekologi, semut dan rayap sebagian besar tinggal di habitat anggrek epifit. Anggrek terrestrial, di sisi lain, berfungsi sebagai salah satu penutup lantai hutan yang menjaga kadar air tanah (Sarinah & Herawatiningsih, 2018). Selain itu anggrek juga dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat seperti *Acropsis javanica* Reinw dimanfaatkan untuk penurun panas, *Dendrobium discolor* Lindl dimanfaatkan untuk mengobati kanker payudara (Handini *et al.*, 2021). Secara ekonomi tumbuhan anggrek banyak digemari dan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, banyak masyarakat memanfaatkan anggrek untuk membantu perekonomian dengan dijual sebagai tumbuhan hias dan cinderamata, sehingga mengakibatkan ketersediaan di alam semakin sedikit (Rumaropen & Kailola, 2022).

Pertumbuhan anggrek dipengaruhi oleh faktor Salah satunya adalah ketinggian. Setiap jenis anggrek memiliki ketinggian ideal yang berbeda; beberapa tumbuh dengan baik di daerah dataran tinggi, sementara yang lain lebih cocok di dataran rendah. (Raya, 2018). Menurut (Ningsih 2021; Monika Damena dkk. 2020), Karena mereka hidup di hutan dan menempel pada kayu, anggrek epifit sangat bergantung pada hutan untuk kelangsungan hidupnya. Akibatnya, anggrek ini cocok dan mampu bertahan hidup di iklim dingin dengan kelembapan tinggi dan perlindungan dari sinar matahari (Monika Demena *et al.*, 2020). Spesies anggrek yang diklasifikasikan sebagai anggrek terrestrial tumbuh dan berkembang di atas tanah. Elemen-elemen hutan yang membentuk habitatnya sangat penting bagi kelangsungan hidup anggrek terrestrial. Kelangsungan hidup anggrek terrestrial dapat terancam oleh gangguan pada elemen-elemen ini. (Figianti & Soetopo, 2019).

Salah satu sumber daya alam hayati yang harus dilindungi adalah tanaman anggrek, karena tanaman ini memiliki banyak manfaat bagi ekologi, ekonomi, dan medis, serta memiliki peran penting bagi lingkungan hutan. Sampai saat ini belum

diketahui jenis dan ciri-ciri morfologi anggrek yang ada di Hutan Desa Serdang, Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Struktur Komposisi, Kelimpahan, dan Karakterisasi Morfologi Anggrek (*Orchidaceae*) di Hutan Desa Serdang Kawasan Tahura Bukit Barisan Sumatera Utara.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Struktur Komposisi famili (*Orchidaceae*) di hutan desa serdang kawasan Tahura?
2. Bagaimana kelimpahan famili (*Orchidaceae*) di hutan desa serdang kawasan Tahura?
3. Bagaimana Karakteristik Morfologi famili (*Orchidaceae*) di hutan desa serdang kawasan Tahura?

1.2 Batasan Masalah

Hanya berfokus pada pengamatan spesies tanaman anggrek (*Orchidaceae*) dan kelimpahannya di Hutan Desa Serdang, Taman Hutan Raya Bukit Barisan, Sumatera Utara, menjadi kendala yang cukup serius dalam penelitian ini.

1.4 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui Struktur Komposisi famili (*Orchidaceae*) di hutan desa serdang kawasan tahura
2. Untuk mengetahui Kelimpahan famili (*Orchidaceae*) di hutan desa serdang kawasan tahura
3. Untuk mengetahui Karakterisasi Morfologi famili (*Orchidaceae*) di hutan desa serdang kawasan Tahura

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menyediakan informasi ilmiah mengenai berbagai jenis anggrek (*Orchidaceae*) di hutan desa Serdang Kawasan Tahura

2. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana Struktur Komposisi, Kelimpahan, dan Karakterisasi Morfologi Anggrek (*Orchidaceae*)
3. Memberikan pengetahuan bagi masyarakat bahwasannya tumbuhan di Hutan Desa Serdang wajib dilestarikan dan dijaga agar tidak punah keberadannya.

